

CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2020

SUKSESKAN PILKADA TH 2020, GUNAKAN HAK PILIH ANDA PADA RABU, 09 DESEMBER 2020

Hj. Sri Mulyani
CALON BUPATI KLATEN

H. Yoga Hardaya, SH, MH
CALON WAKIL BUPATI KLATEN

Maju, Mandiri, dan Sejahtera

Lanjutkan Klaten Mulyo

Jujur, Tegas, Merakyat, dan Anti Korupsi

UNTUK PERUBAHAN KLATEN LEBIH BAIK

COBLOS NOMOR 2

1

ONE KRISNATA
CALON BUPATI

MUHAMMAD FAJRI
CALON WAKIL BUPATI

3

ORI ONE-FAJRI

MAKMURKAN BUMI SEJAHTERAKAN UMAT

#ORI DADI

KLATEN LUMBUNG PANGAN

KLATEN MAJUKAN PENDIDIKAN

KLATEN BERBUDAYA

KLATEN MAKMUR MANDIRI

KLATEN SEMAKIN SEHAT

#PERUBAHAN

3

PRING TUMPUK-TUMPUK BUMBUNG WADAH LEGEN

RAKYAT'E MANTHUK-MANTHUK ABY-HJT SING MIMPIN KLATEN

ABY

HJT

Dr. Ari Budiyono, S.H., M.P.
CALON BUPATI KLATEN 2020-2024

Herjanto, S.E., M.P.
CALON WAKIL BUPATI KLATEN 2020-2024

CERDAS AMANAH VISIONER

KERJA SAMA FK UNIKA DAN 4 RUMAH SAKIT Dukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka

SEMARANG (KR) - Untuk mengakselerasikan kurikulum Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata Semarang dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), FK Unika melakukan kerja sama dengan 4 rumah sakit di Jateng, yakni RSUD RAA Soewondo Pati, RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang, Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang, dan Rumah Sakit Bhayangkara Prof Awaloedin Djamin

Semarang. Penandatanganan kerja sama (MoU) dilakukan secara daring dari ruang virtual Unika, baru-baru ini. Wakil Rektor IV Bidang Kerja sama dan Pengembangan Unika Soegijapranata Benny Danang Setinto SH LLM MIL, Senin (23/11) menyampaikan harapannya dengan kerja sama yang dilakukan dengan empat rumah sakit tersebut.

”Kita menandatangani MoU dengan 4 rumah sa-

kit, tiap rumah sakit memiliki kapasitas dan keunikan masing-masing. Seperti halnya, RSUD RAA Soewondo Pati merupakan kelas paripurna atau bintang lima (kelas B) untuk pendidikan, sehingga menjadi rumah sakit pendidikan utama dan nantinya akan menjadi fokus utama ketika FK Unika mengirimkan mahasiswanya ke sana,” jelas Benny Danang.

Ditambahkan, pihaknya juga berjejaring dengan tiga rumah sakit lainnya.

Dengan MoU dengan berbagai rumah sakit yang memiliki berbagai karakteristik berbeda akan membuat FK Unika semakin lengkap dan membekali mahasiswanya terutama untuk siap diterjunkan ke daerah-daerah 3 T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal). Pihaknya tidak sekadar mencetak dokter yang punya orientasi menghasilkan uang, tetapi lebih pada dokter yang bisa merawat keBhinekaan di Indonesia.

Dekan Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata dr Indra Adi Susanto MSi Med SpoG menyampaikan upaya yang dibangun melalui MoU dengan 4 rumah sakit tersebut diharapkan membawa dampak peningkatan kualitas mahasiswa serta keberagaman keahlian mahasiswa. Mengingat tiap rumah sakit yang bekerja sama dengan Unika memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing.

(Sgi)

KR-Sugeng Irianto

WR IV Unika (kiri) menunjukkan MoU antara FK Unika dengan pihak rumah sakit.

Warga Sambungan hal 1

main di situ atau karena apa,” jelas Siswanto. Selama status Merapi naik, Kepala Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) Pujiati mengemukakan, juga menerima laporan jika ada 5 lutung yang turun hingga ke kawasan pemukiman di daerah Deles, Klaten. Hal ini merupakan hal yang wajar ketika satwa merasa tidak nyaman, mereka akan berpindah tempat. ”Karena yang namanya satwa liar, punya naluri itu. Pasti bergerak kalau dia tidak nyaman, ke tempat yang lebih aman,” imbuh Pujiati.

Terkait adanya jejak satwa di jalur evakuasi Suruh-Singlar, Dusun Ngancar, Glagaharjo, Cangkringan, Sleman dipastikan bukan macan tutul. Hal ini disampaikan pihak Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) setelah melakukan pemeriksaan langsung di jalur

evakuasi yang masih dalam proses perbaikan tersebut.

Dijelaskan, setelah mendapat informasi terkait jejak satwa, pihaknya langsung melakukan pemeriksaan. Dari hasil pengecekan bentuk dan ukuran, dipastikan jejak di permukaan cor tersebut bukan macan tutul. ”Kalau dilihat dari bentuknya bisa dipastikan itu jejak anjing,” ungkap Pujiati, Selasa (24/11).

Pujiati mengungkapkan, ada beberapa hal yang makin menyakinkan jika jejak tersebut bukan macan tutul. Seperti adanya bekas kuku. Padahal macan tutul, tidak mengeluarkan kuku saat berjalan. Selain itu, jejak yang ada di jalan yang belum kering tersebut berukuran 6-7 cm. Sedangkan macan tutul jejaknya sampai 9 cm.

(Sit/Aha)-d

Sultan: Sambungan hal 1

”Pemeriksaannya kapan dilakukan saya tidak tahu, begitu pula untuk saksi yang diperiksa jadi ya berproses saja. Semua itu kan urusan hukum, ya berproses saja, jadi silakan saja,” ujarnya.

Seperti yang diberitakan sebelumnya dalam kasus tersebut KPK belum mengungkap siapa tersangkanya, begitu pula dengan informasi spesifik mengenai kasus itu.

Terpisah, KPK mengaku serius melakukan penyidikan kasus dugaan korupsi pekerjaan pembangunan Stadion Mandala Krida Yogyakarta yang menggunakan APBD Tahun Anggaran (TA) 2016-2017. Lembaga antirasuah ini, Selasa (24/11) memanggil para saksi kasus tersebut.

Menurut Pelaksana Tugas (Plt) Juru Bicara KPK Ali Fikri, saksi yang dipanggil penyidik dalam kasus ini ada sembilan orang. ”Hari ini (kemarin) dilakukan pemanggilan dan pemerik-

saan saksi di KPK Jakarta dalam dugaan korupsi pembangunan Stadion Mandala Krida APBD TA 2016-2017 di pemerintahan DIY,” ujar Ali Fikri dalam keterangannya di Jakarta, kemarin.

Fikri juga menjelaskan tentang sembilan saksi itu terdiri Direktur Utama PT Pembangunan Perumahan (Persero) atau PT PP, Novel Arsyad, PNS pada Bappeda DIY atau pokja proyek pembangunan Stadion Mandala Krida 2017, Gustik Lestarna, Ketua Pokja Pembangunan Stadion Mandala Krida DIY 2016 dan 2017 atau PNS pada Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi SDM DIY, Dedi Risdianto.

Selain itu, saksi lain yang dipanggil adalah wiraswasta CV Sukses Mandiri Teknik, Erwin Alexander, swasta dari CV Reka Kusuma Buana, Hery Kristiyanto, PNS Setda DIY atau pokja proyek pembangunan Stadion Mandala Krida 2017, Joko Susilo.

(Ria/Ful)-f

Guru Sambungan hal 1

lengkaplah sudah penyimpangan peta jalan merdeka belajar dan guru merdeka.

Guru merdeka yang terkooptasi kebijakan yang tidak memerdekakan bukan konsep pendidikan merdeka. Pendidikan merdeka adalah pendidikan yang merdeka prosesnya dan merdeka pula produknya. Merdekanya proses pendidikan tidak hanya pada tataran gagasan, tetapi yang lebih penting implementasi gagasan. Mengurangi beban administratif guru yang dimaksudkan sebagai memberikan ’kemerdekaan’ kepada guru tidak akan bermakna merdeka. Jika menyebabkan guru malah tertekan menyusun administrasi pembelajaran bentuk baru.

Sebagai upaya pembaruan pendidikan nasional, merdeka belajar seharusnya tidak meninggalkan sama sekali jejak-jejak pembangunan pendidikan nasional. Konsep baru transformasi sistem pendidikan nasional tidak boleh mengabaikan rentang panjang simpul sejarah pendidikan Indonesia. Menggali dan mengangkat kembali konsep-konsep pendidikan merdeka ala Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Tamansiswa, INS Kayutanam, dan sebagainya bukan sekadar ’pemanis’ atau bahkan pelegitimasi kebijakan pendidikan nasional yang sesungguhnya telah tercerabut dari jati diri bangsa sendiri.

Konsep pendidikan merdeka yang pernah ada direstorasi sebagai pilar-pilar pokok kebijakan pendidikan nasional dan kemudian diimplementasi sesuai dengan kebutuhan zamannya (*nut ing jaman kelakone*). Ada sinyalemen, saat ini pengambil kebijakan pendidikan masih terus ’berbelanja’ konsep pendidikan dari luar dan tidak sungguh-sungguh menggali konsep pendidikan yang pernah dan masih tumbuh dan berkembang di dalam negeri.

Konsep guru merdeka hasil ’belanjaan’ merdeka belajar semakin liar dan tidak menyisakan sedikitpun ruang untuk nilai-nilai budaya lokal mengambil peran. Guru merdeka yang jauh dari watak guru pengawak pujangga. Di Jawa, pada masa lampau konsep guru merdeka berwatak pujangga benar-benar telah teruji. Hampir semua kandidat raja secara khusus dididik para guru berwatak pujangga.

Guru berwatak pujangga setidaknya memiliki 8 (delapan) karakter utama. (1) *Paramengsastra*, atau ahli dalam bahasa dan sastra. (2) *Paramengkawi*, atau cakap mengarang/menulis karangan. (3) *Awicarita*, atau pandai berceritera/mendongeng. (4) *Mardawalagu*, atau menguasai tembang dan gending (gamelan), (5)

Tanggal	Kurs Jual Rupiah terhadap Dolar AS
21/11	14.763
22/11	14.299
23/11	14.234
24/11	14.266

Sumber: Bank Indonesia
Sumber: 'Major Authorized Money Changer' Telp. (0216) 547888

KR-JOS/RSV

Prakiraan Cuaca					Rabu, 25 November 2020	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-31	70-95
Sleman					23-30	75-95
Wates					24-31	70-95
Wonosari					23-31	75-95
Yogyakarta					23-31	70-95
Cerah	Berawan	Udara Kabur	Hujan Lokal	Hujan Pelir		

Grafis : Arko

Hanif Al Fatta, MKom

Kaprodi S1 Teknologi Informasi Universitas AMIKOM Yogyakarta

....
Twenty First Century Digital Boy
I don't know how to live but I got a lot of toys
....
(21st Century digital boy by Bad Religion)

21 Century Digital Boy

Dari 22 tahun yang lalu sejak pertama kali mendengarnya, lagu ini sangat menarik perhatian saya, terlepas dari penilaian kita terhadap grup bandnya. Saya bertanya-tanya siapa mereka yang ada dalam lirik lagu ini. Dan dengan kemerdekaan logika, interpretasi bebas berbisik, ini bisa jadi tentang anak-anak kita, atau jangan-jangan tentang kita.

Ijinkan saya memundurkan memory, jauh ke belakang, (upps..tidak sejauh itu), di tahun 2019 yang tengah, manusia optimis dengan perkembangan teknologinya, kondisi ekonomi yang anda bisa bilang stabil dan anak-anak termanja dengan gadget idola mereka. Dan ya interpretasi ini dimulai dari kecintaan anak pada teknologi baru yang menghubungkan mereka dengan dunia maya, memberikan orang tua baru, teman baru, pengakuan baru, cara berinteraksi baru, kesenangan-kesenangan baru dan beberapa kekecewaan kecil dan besar yang baru disana-sini. Sihir itu bernama computer games, dengan keturunan berbakat bernama console, mobile. Massive online dan akan terus beranak-pinak . Dan karena kita masih hidup di dunia yang tak tanpa cela, keterasingan anak dengan orangtua dan lingkungan, perubahan perilaku agresif yang dipacu games, keengangan berinteraksi pada dunia nyata, dan keinginan mengejar kemenangan instan melalui in-game purchase disiapkan alam untuk menguji kita.

Dan akhirnya kesadaran kolektif manusia (orangtua) terbentuk bahwa gadget dan game mobile -nya merupakan musuh baru untuk perkembangan anak yang rajin sekolah, belajar tepat waktu sesudah isya, keasyikan bermain diluar bersama temannya temannya, musuh baru yang lebih kuat dibanding pendahulunya yaitu televisi. Segala strategi dicurahkan orangtua dan guru untuk menjauhkan anak-anak dari penggunaan gadget dan bermain game yang berlebihan yang suka atau tidak suka lebih banyak gagalnya daripada suksesnya. Sihir dari gadget dan mobile-game terlalu kuat sehingga akhirnya strategi yang ditempuh adalah kompromi. Memisahkan game dan gadget dari anak-anak adalah strategi sulit karena mereka adalah "Digital Native", maka menawarkan game dan aplikasi positif adalah kompromi yang paling baik. Yang dibutuhkan kemudian adalah ekosistem yang menjamin kompromi itu berjalan.

Dan 2020, alam yang telah memberi banyak, tampaknya mulai meminta banyak melalui Covid-19. Dan seterusnya gadget dan online menjadi messiah baru dan sekutu mesra dunia pendidikan. Memaksa bahkan anak didik yang tidak punya gadget untuk me-

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

Creative Economy Park

cara orisinal untuk belajar. Ekosistem pembelajaran online, membuka peluang developer maupun inovator membuat lebih banyak game edukasi untuk membanjiri anak didik kita dengan pilihan cara belajar yang konsep "fun" dan "play" nya terimplementasi secara apik. Namun, menyitir pemikiran Carl Jung , membuat sebuah permainan (games digital juga..) yang bagus adalah salah satu tugas paling sulit untuk umat manusia. Tantangan ini ada ditangan anda...para game developer, content creator dan guru masa depan. ***

(bersambung)